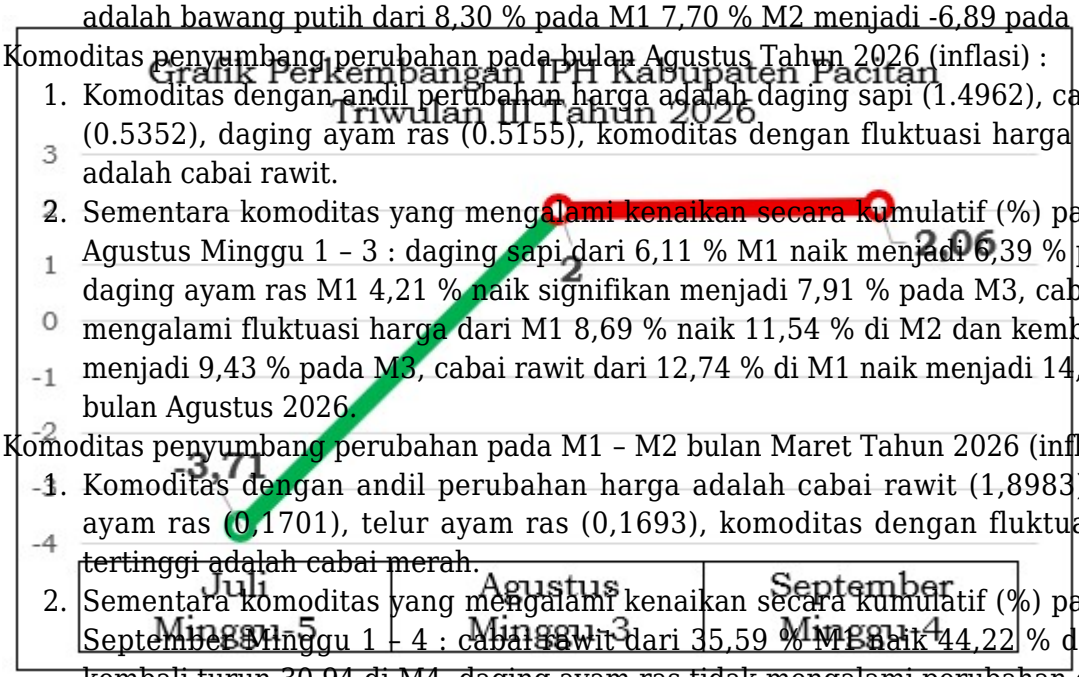
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    a. Berdasarkan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada bulan Juli Minggu-5 2026 Kabupaten Pacitan mengalami deflasi sebesar -3,71 % Adapun komoditas yang memberi andil terjadinya deflasi Minggu-5 Juli adalah cabai rawit, bawang merah dan cabai merah.
    b. Sedangkan pada bulan Agustus Minggu-3 Kabupaten Pacitan mengalami inflasi yang cukup signifikan sebesar 2,00 % dengan komoditas andil inflasi adalah daging sapi, cabai rawit, dan daging ayam ras.
    c. Pada bulan September Minggu-4 2026 Kabupaten Pacitan masih mengalami inflasi diangka 2,06 % dengan komoditas andil inflasi adalah cabai rawit, daging ayam ras, dan telur ayam ras.
    d. IPH Kabupaten Pacitan pada Triwulan III (Juli – September) 2026 dari Minggu-5 Juli menempati urutan 208 secara nasional, dan urutan 23 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 72 sedangkan pada Minggu-3 Agustus menempati urutan 48 secara nasional, dan urutan 6 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 12 dan pada Minggu-4 September 2026 menempati urutan 161 secara nasional, dan urutan 13 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 32.
    e. Dengan demikian jika dilihat pada Triwulan III 2026 (Juli – September) secara nasional inflasi Kabupaten Pacitan mengalami fluktuasi kenaikan peringkat dari urutan 208 naik signifikan diposisi 48 dan kembali turun diangka 161, sementara di Provinsi Jawa Timur dari 23 naik posisi secara signifikan di urutan 6 dan kembali turun posisi diurutan 13, sedangkan jika dilihat dari pemetaan di Pulau Jawa Kabupaten Pacitan mengalami kenaikan peringkat dari yang awalnya diurutan 72 naik diurutan 12 dan kembali turun posisi diurutan 32 pada September 2026. Adannya kenaikan posisi ini menunjukan bahwa angka inflasi di Kabupaten Pacitan cenderung mengalami kenaikan pada Triwulan I 2026.
    f. Grafik Perkembangan Angka Inflasi Kabupaten Pacitan Triwulan III (Juli – September) Tahun 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan Berita Ekonomi Kabupaten Pacitan, Indeks Perekembangan Harga (IPH) Kabupaten Pacitan penyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender triwulan III 2026 dari bulan (Juli s.d September) Jika dilihat pada Minggu terkahir pada bulan yang bersangkutan, inflasi di Kabupaten Pacitan dipengaruhi oleh perkembangan harga sejumlah komoditas antara lain sebagai berikut :

a. Komoditas penyumbang perubahan pada bulan Juli Tahun 2026 (deflasi) :
    1. Komoditas andil perubahan harga adalah cabai rawit (-1.7142), bawang merah (-0.798), cabai merah (-0.6017), komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi adalah bawang merah.
    2. Komoditas mengalami kenaikan secara kumulatif (%) pada bulan Juli Minggu 1 – 5 adalah bawang putih dari 8,30 % pada M1 7,70 % M2 menjadi -6,89 pada M5.



b. Komoditas penyumbang perubahan pada bulan Agustus Tahun 2026 (inflasi) :
    1. Komoditas dengan andil perubahan harga adalah daging sapi (1.4962), cabai rawit (0.5352), daging ayam ras (0.5155), komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi adalah cabai rawit.
    2. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan secara kumulatif (%) pada bulan Agustus Minggu 1 – 3 : daging sapi dari 6,11 % M1 naik menjadi 6,39 % pada M3, daging ayam ras M1 4,21 % naik signifikan menjadi 7,91 % pada M3, cabai merah mengalami fluktuasi harga dari M1 8,69 % naik 11,54 % di M2 dan kembali turun menjadi 9,43 % pada M3, cabai rawit dari 12,74 % di M1 naik menjadi 14,46 di M3 bulan Agustus 2026.

c. Komoditas penyumbang perubahan pada M1 – M2 bulan Maret Tahun 2026 (inflasi) :
    1. Komoditas dengan andil perubahan harga adalah cabai rawit (1,8983), daging ayam ras (0,1701), telur ayam ras (0,1693), komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi adalah cabai merah.
    2. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan secara kumulatif (%) pada bulan September Minggu 1 – 4 : cabai rawit dari 35,59 % M1 naik 44,22 % di M3 dan kembali turun 30,94 di M4, daging ayam ras tidak mengalami perubahan dari M1 – M4 diangka 2,04 %, telur ayam ras naik dari 3,21 M1 menjadi 4,05 di M4, cabai

merah mengalami fluktuasi dari 8,69 M1 naik 11,54 M2 dan kembali turun 4,32 di M4 September 2026.

Faktor Pendorong Inflasi Triwulan III Tahun 2026 antara lain :

1. Bulan Juli :
    a. Meskin stok dan pasokan bahan kebutuhan pangan aman, melemahnya daya beli masyarakat membuat perputaran sedikit terhambat.
    b. Adanya Program Pemerintah seperti MBG (Makanan Bergizi Gratis) yang tutup karena libur sekolah berakibat pada penyerapan bahan kebutuhan pangan khususnya telur, bawang merah, dan cabai mengalami penurunan sehingga ketersediaan stok dipasaran berlebih yang bedampak pada menurunya harga jual pada pedagang.
    c. Khusus untuk telur yang hampir sebagian besar di suplai dari daerah produsen harga telur dari daerah penyuplai relatif rendah diharga Rp.18 – 19 ribu, sedangkan harga pada peternak lokal diharga Rp.21 ribu adanya rentan harga ini berakibat pada persaingan harga antar peternak lokal dan penyuplai dari luar daerah sehingga stok telur di Kabupaten Pacitan mengalami surplus.
    d. Sedangakan untuk komoditas bawang merah adanya panen raya di daerah penyuplai seperti Kabupaten Nganjuk diikuti dengan berhentinya sementara Operasional SPPG/MBG sangat mempengaruhi penurunan permintaan bawang merah dipasaran, shingga stok melimpah.
    e. Dampak adanya musim kemarau juga mulai dirasakan masyarakat di Kabupaten Pacitan seperti :
        - Krisis air bersih dan kekeringan berdampak pada penurunan sumber air akibat minimnya curah hujan membuat debit air di sumur-sumur warga dan sejumlah bak penampungan air mulai menyusut drastic atau mengering.
        - Pada sektor pertanian ancaman gagal panen (Puso) pada bulan Juli Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Pacitan mencatat sebagian lahan pertanian mulai mengalami kekurangan pasokan air. Sebagai contoh sekitar 0,1 hektare lahan sawah di Desa Cangkring Kecamatan Ngadirojo, tercatat terdampak kekurangan air dan terancam puso karena letaknya yang jauh dari sumber air.
        - Sehingga penyesuaian Pola Tanam sebagian petani yang belum memasuki masa panen harus beralih ke komoditas atau tanaman palawija yang lebih tahan terhadap kondisi minim air.
2. Bulan Agustus :
    a. Daging Ayam Ras Lonjakan Permintaan Program Pemerintah: Berakhirnya libur sekolah membuat aktivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) kembali aktif sepenuhnya. Hal ini menyerap stok daging ayam dalam jumlah besar secara serentak untuk kebutuhan institusi sekolah.
    b. Momen Hari Besar & Perayaan: Bulan Agustus 2026 bertepatan dengan momen perayaan HUT RI ke-81 serta peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang memicu tingginya konsumsi daging ayam untuk acara komunal dan sosial.
    c. Faktor Cuaca & Biaya Pakan: Terjadi kendala pasokan akibat kenaikan harga pakan ternak. Selain itu, cuaca buruk di wilayah pesisir membuat tangkapan ikan nelayan menurun, sehingga sebagian besar konsumen beralih membeli daging ayam sebagai alternatif protein.
    d. Cabai Rawit :
        - Ketidakseimbangan Pasokan dan Permintaan: Memasuki bulan Agustus,

hasil panen di tingkat petani lokal belum mampu mencukupi tingginya permintaan konsumen di pasar.
        - Faktor Distribusi Antar-Wilayah: Adanya pergeseran stok dan distribusi yang belum merata ke luar Pulau Jawa ikut memicu lonjakan harga di daerah-daerah tertentu.
    e. Daging Sapi :
        - Kenaikan Permintaan Produk Peternakan: Sama seperti daging ayam ras, komoditas daging sapi mengalami tekanan harga akibat tingginya kebutuhan konsumsi pada momen perayaan kemerdekaan serta hidangan khusus menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW.
        - Peralihan Konsumsi Akibat Mahalnya Sumber Protein Lain: Ketika harga daging ayam ras mengalami kenaikan di bulan-bulan sebelumnya, sebagian konsumen kelas menengah-atas atau industri kuliner skala besar memilih untuk tetap mengonsumsi daging sapi. Hal ini menjaga tren permintaan daging sapi tetap tinggi di tengah pasokan yang terbatas.
        - Standar dan Biaya Sertifikasi Kesehatan yang Lebih Ketat: Menyusul kewajiban penuh sertifikasi halal serta pengetatan pengawasan penyakit pasca-wabah (seperti PMK dan LSM yang sempat terjadi di tahun-tahun sebelumnya), peternak dan Rumah Pemotongan Hewan (RPH) harus mengeluarkan biaya ekstra untuk memenuhi standar kebersihan, kesehatan, dan legalitas yang baru.
3. Bulan September :
    a. Pada bulan September faktor pendorong inflasi di Kabupaten Pacitan masih dipengaruhi oleh naiknya harga Cabai Merah, Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Bawang Merah, Daging Ayam Ras, Daging Sapi, Beras, dan Minyak Goreng.
    b. Cabai Rawit sebagai penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Pacitan karena beberapa faktor antara lain :
        - Penurunan pasokan akibat faktor cuaca di wilayah sentra produksi cabai mengalami penurunan volume panen yang signifikan akibat cuaca kering ekstrem / kemarau panjang. Kondisi ini merusak kualitas fisik tanaman cabai dan memotong pasokan yang masuk ke pasar Pacitan.
        - Ketergantungan Pasokan Luar Daerah: Sebagai wilayah yang sebagian pasokan hortikulturanya masih mendatangkan dari daerah sekitar (seperti wilayah Mataraman atau Jawa Tengah), fluktuasi harga di tingkat regional dan biaya logistik transportasi langsung mengerek harga jual eceran di Pacitan.
    c. Daging Ayam Ras :
        - Peningkatan Biaya Input Peternak: Sisi hulu peternakan mengalami tekanan akibat kenaikan harga pakan ternak (konsentrat dan jagung). Hal ini memaksa peternak lokal menaikkan harga jual agar tidak merugi.
        - Lonjakan Permintaan Program Sosial: Terjadi peningkatan serapan pasar yang besar secara serentak karena tingginya kebutuhan pasokan untuk program pangan dan sosial di berbagai wilayah, termasuk uji coba program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mulai berjalan intensif.
    d. Telur Ayam Ras :
        - Efek Domino Biaya Pakan: Struktur biaya produksi telur ayam ras sangat terikat dengan daging ayam ras. Kenaikan harga pakan dan suplemen ternak di tingkat agen pakan otomatis mengerek harga produksi telur ayam petelur.
        - Keseimbangan Suplai-Permintaan Lokal: Tingginya konsumsi rumah tangga dan kebutuhan hajatan masyarakat lokal pada bulan tersebut tidak

diimbangi dengan produktivitas ayam petelur yang optimal akibat stres suhu panas (kemarau).

e. Adanya issue beras oplosan dan kenaikan beberapa jenis beras premium dipasaran juga menjadi salah satu faktor kenaikan inflasi akibat ketidak stabilan harga, kualitas dan kuantitas di pasaran.

Faktor Penahan Inflasi Triwulan III Tahun 2026 antara lain :

1. Bulan Januari :
    a. Penurunan Harga Komoditas Cabai : Penurunan harga cabai rawit dan cabai merah menjadi salah satu faktor utama penahan inflasi di Kabupaten Pacitan pada Juli 2026. Pada pekan pertama Juli, penurunan harga kedua komoditas tersebut turut mendorong deflasi Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebesar 3,55%. Kondisi ini menunjukkan bahwa membaiknya pasokan hortikultura dapat membantu mengurangi tekanan harga pangan.
    b. Melimpahnya pasokan komoditas hortikultura : Ketersediaan cabai dan bawang merah dari sentra produksi berperan dalam menekan kenaikan harga di tingkat konsumen. Pada pekan keempat Juli 2026, penurunan harga cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah kembali menjadi pendorong deflasi IPH Pacitan sebesar 3,81%.
    c. Penurunan harga telur ayam ras : Turunnya harga telur ayam ras turut membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat. Stabilitas harga sumber protein hewani ini penting untuk menjaga keterjangkauan kebutuhan pangan rumah tangga sekaligus menekan potensi tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
    d. Stabilitas harga sejumlah kebutuhan pokok : Berdasarkan pemantauan harga yang diberitakan pada awal Juli, beras medium, Minyakita, daging sapi, dan gula pasir relatif stabil dibandingkan rata-rata harga Juni 2026. Stabilitas komoditas tersebut membantu menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi tekanan kenaikan biaya kebutuhan sehari-hari.
    e. Pemantauan harga dan pengendalian distribusi : Pemantauan harga melalui Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) membantu pemerintah daerah mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan maupun penurunan harga. Informasi tersebut dapat menjadi dasar koordinasi TPID untuk mengantisipasi gejolak harga, menjaga kelancaran distribusi, dan menentukan langkah intervensi secara tepat sasaran.
2. Bulan Agustus :
    a. Penurunan harga bawang merah dan bawang putih : Penurunan harga bawang merah dan bawang putih menjadi salah satu faktor penahan tekanan inflasi di Kabupaten Pacitan pada Agustus 2026. Penurunan tersebut membantu mengimbangi kenaikan harga pada komoditas pangan lainnya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menjaga ketersediaan pasokan bawang dari sentra produksi agar harga tetap terjangkau bagi masyarakat.
    b. Penurunan harga gula pasir : Gula pasir juga menjadi salah satu komoditas yang membantu menahan tekanan harga selama Agustus 2026. Penurunan harga komoditas ini dapat mengurangi sebagian beban pengeluaran rumah tangga dan mendukung stabilitas harga kebutuhan pokok di pasar tradisional Kabupaten Pacitan.
    c. Stabilitas harga beras medium : Relatif stabilnya harga beras medium menjadi faktor penting dalam menjaga daya beli masyarakat. Sebagai salah satu kebutuhan

pangan utama, kestabilan harga beras membantu mengurangi risiko peningkatan pengeluaran rumah tangga secara signifikan. Oleh karena itu, pemantauan stok, distribusi, dan harga beras perlu terus dilakukan untuk mencegah terjadinya gejolak harga.

d. Stabilitas harga MinyaKita : Harga MinyaKita yang relatif stabil turut membantu menjaga keterjangkauan kebutuhan minyak goreng bagi masyarakat. Stabilitas ini penting karena minyak goreng digunakan secara luas dalam konsumsi rumah tangga maupun kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya sektor makanan. Pengawasan distribusi dan ketersediaan stok perlu dipertahankan agar harga tidak mengalami kenaikan yang berlebihan.
e. Stabilitas harga buah-buahan tertentu : Relatif stabilnya harga pisang dan jeruk turut mendukung kestabilan harga pangan di Kabupaten Pacitan. Kondisi tersebut membantu menjaga keterjangkauan komoditas buah-buahan bagi konsumen dan mengurangi tekanan kenaikan harga pada komoditas yang dipantau. Keberlanjutan pasokan dari petani maupun pedagang menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk menjaga stabilitas tersebut.
f. Pemantauan harga dan koordinasi pengendalian inflasi : Pemantauan harga melalui Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan, penurunan, maupun kestabilan harga. Data tersebut dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk menentukan langkah antisipasi, memperkuat koordinasi distribusi, serta melaksanakan intervensi pasar apabila diperlukan. Pengendalian perlu diprioritaskan pada komoditas yang mengalami kenaikan signifikan, khususnya daging sapi, cabai rawit, dan daging ayam ras.

3. Bulan September :
    a. Penurunan harga bawang merah : Penurunan harga bawang merah menjadi salah satu faktor penahan tekanan inflasi di Kabupaten Pacitan pada September 2026. Dibandingkan dengan rata-rata harga Agustus 2026, penurunan harga komoditas ini membantu mengimbangi kenaikan harga sejumlah bahan pangan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menjaga ketersediaan pasokan bawang merah dari petani lokal maupun daerah pemasok agar stabilitas harga dapat dipertahankan.
    b. Stabilitas harga MinyaKita : Relatif stabilnya harga MinyaKita turut membantu menjaga keterjangkauan kebutuhan minyak goreng bagi masyarakat. Stabilitas komoditas ini penting karena minyak goreng merupakan kebutuhan rumah tangga dan bahan baku bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, pemantauan stok, pengawasan distribusi, dan ketersediaan minyak goreng dengan harga terjangkau perlu terus diperkuat.
    c. Stabilitas harga daging sapi : Harga daging sapi yang relatif stabil dibandingkan rata-rata Agustus menjadi salah satu faktor yang membantu menahan tekanan kenaikan harga pangan pada minggu ketiga September 2026. Kondisi tersebut perlu dipertahankan melalui pemantauan pasokan, kelancaran distribusi, dan pengawasan harga di pasar tradisional agar kebutuhan protein hewani masyarakat tetap terjangkau.
    d. Stabilitas harga pisang dan jeruk : Relatif stabilnya harga pisang dan jeruk turut mendukung kestabilan harga komoditas buah-buahan di Kabupaten Pacitan. Ketersediaan buah dengan harga yang relatif terjaga membantu mengurangi tekanan pengeluaran rumah tangga. Upaya menjaga kelancaran distribusi dari petani dan pedagang pemasok perlu dilakukan agar kestabilan harga tersebut

dapat berlanjut.

e. Penguatan pemantauan harga dan stok pangan : Pemantauan harga melalui Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan, penurunan, maupun kestabilan harga. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi Pemerintah Kabupaten Pacitan bersama TPID untuk menentukan langkah antisipasi, terutama terhadap komoditas yang mengalami kenaikan signifikan, seperti cabai rawit, daging ayam ras, dan telur ayam ras.
f. Optimalisasi produksi pangan lokal dan kelancaran distribusi : Penguatan produksi pangan lokal, khususnya komoditas hortikultura, dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah. Pemerintah daerah dapat mendorong pemanfaatan lahan pertanian, penguatan kelompok tani, serta koordinasi dengan daerah pemasok untuk menjaga ketersediaan komoditas strategis. Upaya ini penting untuk mengantisipasi gangguan pasokan akibat kondisi cuaca dan perubahan produksi yang berpotensi memicu kenaikan harga pangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kabupaten Pacitan Triwulan III (Juli – September) 2026 tetap mengacu pada strategi roadmap 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

Pada Triwulan III ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang antara lain :

1. Ketersediaan Pasokan :
    a. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian Setda Kab. Pacitan melaksanakan “Monitroing dan Evaluasi (Monev) Pendsitribusian LPG Tabung 3 Kg” di sejumlah pangkalan wilayah Kecamatan Arjosari dan Pacitan. Kegiatan ini bertujuan memastikan ketersediaan LPG bersubsidi, tepat sasaran penyaluran, serta mengantisipasi potensi kelangkaan di masyarakat.
    Hasil pemantauan menunjukkan bahwa pasokan LPG 3 Kg di pangkalan yang dipantau berada dalam kondisi aman dan lancar. Mekanisme penjualan menggunakan KTP sebagai syarat pembelian tetap diterapkan, dengan ketentuan 1 KTP untuk 1 tabung dan pelaku UMKM maksimal 2 tabung.
    Di Kecamatan Arjosari, pangkalan Tutik Suhartiningsih, Surani, dan Joko Sajugo menerima pasokan rutin dari agen PT. Karya Dharma Agung dengan frekuensi pengiriman 1 kali per minggu, jumlah pasokan berkisar antara 60-75 tabung. Kondisi pasokan dinyatakan aman tanpa kelangkaan.
    Sementara di Kecamatan Pacitan, pangkalan Syaiful Arif, Inti Solehah, Ahmad Ihroni, Edi Supriyo, dan Nimas Dwi Tantik Saputri juga melaporkan pasokan lancar dengan frekuensi pengiriman antara 1-3 kali per minggu. Total pasokan berkisar 20-190 tabung per pangkalan. Selain itu, SPPBE PT. Dwiparama Hasta Mukti di Pringkuku mencatat kuota harian sebesar 14.560 tabung, sehingga mendukung ketersediaan LPG di tingkat daerah.
    Dalam analisisnya, Disdagnaker menegaskan bahwa tidak ditemukan indikasi kelangkaan LPG 3 Kg secara luas maupun jangka panjang. Distribusi dari agen ke pangkalan berjalan sesuai jadwal, dan sistem pembelian berbasis KTP terbukti efektif menjaga sasaran penerima subsidi.

Kepala Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan, Acep Suherman, menyampaikan bahwa pemantauan berkala akan terus dilakukan, terutama pada pangkalan dengan distribusi kuota yang relatif kecil. “Kami mengimbau agar agen dan pangkalan tetap menjaga kelancaran distribusi sesuai alokasi, serta terus menerapkan mekanisme penjualan berbasis KTP,” ujarnya

Dengan hasil Monev ini, masyarakat Pacitan diharapkan tetap tenang karena pasokan LPG 3 Kg bersubsidi terpantau aman dan mencukupi kebutuhan harian.

b. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian Setda Kab. Pacitan melaksanakan “Panen Perdana Sorgum, Langkah Strategis Hadapi Tantangan Pangan”. Sorgum (Sorghum bicolor (L.) Moench) merupakan tanaman serealia yang tahan terhadap kekeringan dan dapat tumbuh di lahan marjinal. Sorgum terbukti mampu tumbuh subur di lahan kering dan minim udara, menjadi solusi andalan petani dalam menghadapi ancaman iklim.

   Sorgum menjadi salah satu strategi komoditas nasional yang ditujukan untuk subtitusi gandum serta mendukung swasembada pangan dan penyediaan energi. Kandungan sorgum yang baik bagi kesehatan menjadi salah satu keunggulannya, dimana sorgum secara alami bebas gluten, memiliki indeks glikemik rendah, serta kaya serat dan antioksidan. Tanaman sorgum ideal dikembangkan sebagai upaya diversifikasi pangan guna menghadapi krisis pangan dunia. Sorgum juga dikenal sebagai tanaman yang memiliki manfaat dari setiap bagian tanamannya, karena dikenal sebagai tanaman ramah lingkungan (zero waste), dimana selain bijinya yang dipanen sebagai sumber karbohidrat pengganti beras, batang dan daun sorgum juga dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan ternak (silase) atau bioetanol.

   Petani di berbagai daerah mulai menikmati hasil melimpah dari panen raya sorgum, yang kini menjadi komoditas alternatif pangan dan pakan yang menjanjikan. Adapun beberapa upaya pemerintah dalam pengembangan komoditas sorgum yaitu perluasan lahan dengan terus mendorong perluasan lahan sorgum dan menyediakan bantuan benih serta teknologi pascapanen guna meningkatkan nilai jual tanaman ini di pasar domestik. Selain itu pemerintah juga melakukan pemberdayaan petani sorgum dan UMKM serta memberikan dukungan industri dengan diberlakukannya kerjasama dari beberapa pemangku kepentingan terkait. Kelurahan Sidoharjo, Kec/Kab. Pacitan, Kamis, (09/07/2026).

c. “Jamin Kelayakan Konsumsi Mutu Beras di Gudang Bulog” Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian pada Kamis, (06/08/2026) Bidang Ketahanan Pangan Dinas KPP Kab. Pacitan melaksanakan inspeksi klinis mutu komoditas beras di Gudang Semipermanen (GSP) Perum BULOG Sidoharjo, Kecamatan Pacitan. Kegiatan ini difokuskan untuk mengawal pasokan kualitas Cadangan Beras Pemerintah (CBP) serta stok jatah bantuan sosial pangan agar terhindar dari penurunan kualitas komoditas pokok.

   Dipimpin oleh tim pengawas mutu pangan, pemeriksaan dilakukan secara mendetail dengan mengambil sampel secara acak dari beberapa blok tumpukan karung beras. Petugas menguji parameter krusial menggunakan alat ukur kadar air digital (moisture tester) untuk memastikan tingkat kekeringan biji gabah/beras berada di bawah ambang batas maksimal 14 persen.

   Selain kadar udara, aspek fisik organoleptik menjadi perhatian utama dalam inspeksi ini. Berdasarkan hasil pengujian di lokasi, komoditas beras yang tersimpan di dalam gudang dinyatakan memenuhi kriteria klasifikasi aman.

d. “Jaga Stok dan Harga, Monev Beras dan Minyakita Jelang Maulid Nabi 1448 H”.

Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian SETDA Kab. Pacitan - Dalam rangka memastikan ketersediaan dan stabilitas harga bahan kebutuhan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Maulid Nabi Muhammad SAW 1448 H, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan melaksanakan monitoring dan evaluasi (Monev) di Gudang Bulog Sidoharjo Pacitan, Senin (24/8/2026).Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjamin kesiapan stok dan lancarnya distribusi komoditas pangan khususnya beras dan Minyakita, menjelang meningkatnya kebutuhan masyarakat pada momentum Maulid Nabi Muhammad SAW 1448 H.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa ketersediaan Beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) sekitar 4.300 ton, sedangkan ketersediaan Minyakita sekitar 50.000 liter. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikator kesiapan pasokan pangan dalam mendukung stabilitas harga dan memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Pacitan.

Selain pertemuan stok di gudang, Monev juga dilakukan terhadap sebaran distribusi Beras SPHP dan Punokawan serta Minyakita di sejumlah titik penyaluran. Untuk pasar rakyat, distribusi menjangkau Pasar Minulyo, Arjowinangun, Arjosari, Punung, Ngadirojo, Tulakan, Gondosari, dan Nawangan.

Sementara itu, jalur distribusi juga mencakup CV Enggal Dua dan CV Tunas Harapan Ketro sebagai ritel modern serta 23 Toko/RPK yang menjadi salah satu titik akses masyarakat terhadap program komoditas pangan pemerintah.

Kepala Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan melalui tim monitoring menyampaikan bahwa pengawasan dilakukan tidak hanya terhadap ketersediaan stok, tetapi juga terhadap kelancaran distribusi dan perkembangan harga di tingkat konsumen.

“Pemantauan ini merupakan langkah antisipatif untuk memastikan stok tersedia, distribusi berjalan lancar, dan harga tetap terkendali menjelang Maulid Nabi Muhammad SAW 1448 H. Kami akan terus berkoordinasi dengan Bulog dan seluruh pihak terkait untuk menjaga pasokan pangan di Kabupaten Pacitan,” jelasnya.

Dengan tersedianya stok yang memadai dan jaringan distribusi yang tersebar di berbagai wilayah, pemerintah daerah berharap kebutuhan masyarakat terhadap beras dan Minyakita dapat terpenuhi secara merata. Pemantauan di lapangan juga akan terus dilakukan sebagai upaya deteksi dini apabila terjadi gangguan pasokan maupun perubahan harga yang signifikan.

Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan mengimbau masyarakat agar tetap berbelanja sesuai kebutuhan dan tidak melakukan pembelian secara berlebihan. Pemerintah daerah bersama pemangku kepentingan terkait berkomitmen menjaga ketersediaan, kelancaran distribusi, dan stabilitas harga bahan kebutuhan pokok menjelang dan selama HBKN Maulid Nabi Muhammad SAW 1448 H.

e. “Gerakan Percepatan Tanam Dorong Peningkatan Produksi Pertanian di Kabupaten Pacitan” Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian SETDA Kab. Pacitan - Terus mendorong percepatan tanam sebagai salah satu upaya meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menjaga ketahanan pangan daerah. Kamis, (17/09/2026).

   Gerakan percepatan tanam dilakukan dengan mengoptimalkan lahan pertanian yang tersedia serta mendorong petani agar segera melakukan penanaman sesuai

dengan kondisi dan ketersediaan udara di masing-masing wilayah. Langkah tersebut menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam menjaga kesinambungan produksi pangan.

Melalui kegiatan ini, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan juga melakukan koordinasi dengan penyuluh pertanian, pemerintah desa, kelompok tani, serta para petani di lapangan. Sinergi tersebut diperlukan agar pelaksanaan penanaman dapat berjalan tepat waktu dan sesuai dengan potensi wilayah.

Percepatan penanaman diharapkan dapat meningkatkan indeks pertanian, mengoptimalkan pemanfaatan lahan, serta mendukung ketersediaan pangan bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produktivitas dan hasil pertanian.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan berkomitmen untuk terus memberikan pendampingan dan mendorong petani dalam menerapkan budidaya pertanian yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi agroklimat setempat.

Dengan adanya gerakan percepatan tanam, diharapkan sektor pertanian Kabupaten Pacitan semakin produktif dan mampu berkontribusi dalam memperkuat ketahanan pangan daerah.

2. Keterjangkauan Harga :
    a. “Komoditas Strategis Stabil, Inflasi Daerah Pacitan Terkendali” Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja berkoodinasi dengan Bagian Perekonomian SETDA Kab. Pacitan melaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) harga barang kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) pada minggu ke-3 Juli 2026 di Pasar Minulyo. Hasil pemantauan menunjukkan kondisi harga relatif stabil, bahkan Kabupaten Pacitan mengalami deflasi Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebesar -3,55 %.

    Deflasi ini terutama dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas hortikultura, yakni cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah. Harga cabai rawit turun dari Rp41.600/kg menjadi Rp34.933/kg, cabai merah besar dari Rp39.000/kg menjadi Rp34.733/kg, serta bawang merah dari Rp36.333/kg menjadi Rp32.600/kg. Penurunan terjadi karena meningkatnya pasokan dari sentra produksi di Jawa Timur sehingga stok di pasar melimpah.

    Selain itu, bawang putih honan juga turun signifikan sebesar Rp5.000/kg (-14,0%), sementara bawang putih kating turun Rp1.867/kg (-4,9%). Di sisi lain, beberapa komoditas sayuran seperti ketimun, kacang panjang, kentang, dan sawi hijau mengalami kenaikan harga terbatas akibat berkurangnya pasokan karena faktor cuaca.

    Komoditas strategis seperti beras medium, beras premium, beras SPHP Bulog, MinyaKita, gula pasir, minyak goreng curah, daging sapi, tempe, tahu, ikan, garam, pisang, dan jeruk tetap stabil. Hal ini menunjukkan distribusi dan pasokan berjalan baik.

    Distribusi MinyaKita selama Juli 2026 juga berjalan lancar melalui Bulog Subdivre Ponorogo ke sejumlah pasar rakyat di Pacitan, dengan harga sesuai HET Rp15.700/liter. Kelancaran distribusi ini turut menjaga stabilitas harga minyak goreng di tingkat konsumen.

    Kepala Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan, Acep Suherman, menyampaikan bahwa hasil Monev minggu ke-3 Juli 2026 menunjukkan kondisi harga kebutuhan pokok di Pacitan masih terkendali. “Deflasi yang terjadi menjadi bukti bahwa pasokan dari sentra produksi mampu menjaga stabilitas harga di

pasar rakyat," ujarnya.

b. "Pasar Tani Contoh Solusi Pemasaran Hasil Pertanian" Dinas Kertahanan Pangan dan Pertanian berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian SETDA Kab. Pacitan – Pada Rabu, (15/07/2026) Pasar Tani di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian digelar dengan membawa konsep belanja segar, sehat, dan langsung dari tangan pertama. Acara ini juga menjadi wadah bagi para petani lokal di Kabupaten Pacitan termasuk para penggiat pertanian organik, untuk memasarkan hasil bumi terbaik mereka. Mulai dari aneka sayuran hijau segar, cabai, bawang, telur, singkong, tempe, hingga buah-buahan manis seperti melon, semangka, pepaya, dan alpukat. Tidak ketinggalan, ada juga beragam makanan siap konsumsi serta camilan sehat jajanan pasar tradisional.
   Pasar Tani kali ini terasa semakin spesial karena mendapat kunjungan dan dukungan langsung dari Camat Pringkuku serta Anggota DPRD Kabupaten Pacitan. Apresiasi luar biasa juga datang dari para pembeli yang memadati stan, mulai dari pegawai Dinas Ketahanan Panga dan Pertanian sendiri, rekan-rekan dari Dinas lain, hingga warga sekitar yang melintas. Mari terus bela dan beli produk petani lokal demi ketahanan pangan Pacitan yang lebih kuat.

c. "Pasar Tani Hadirkan Bahan Pangan Murah Langsung Dari Kebun" Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian SETDA Kab. Pacitan – Pada Selasa, (28/07/2026) Pasar Tani hadir di Taman Teknologi Pertanian (TTP) di Kecamatan Pringkuku Kab. Pacitan sebagai solusi nyata untuk menstabilkan harga pangan sekaligus memperpendek rantai pasok antara petani dan konsumen. Program ini sukses memotong jalur distribusi panjang yang selama ini sering membuat harga komoditas melonjak di tingkat eceran.
   Melalui skema ini, para petani lokal dapat menjual hasil panen mereka secara langsung kepada masyarakat dengan harga yang jauh lebih murah daripada pasar tradisional maupun pasar modern, namun tetap memberikan keuntungan yang adil bagi petani.
   "Dalam pelaksanaan kali ini, komoditas pokok seperti beras, cabaI, telur ayam, dan sayuran segar habis diserbu warga hanya dalam hitungan jam setelah stan dibuka".

d. "Strategi Pemasaran Produk Hortikultura di Pasar Tani" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian SETDA Kab. Pacitan - Pada Rabu, (05/08/2026) Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian kembali menggelar program Pasar Tani untuk kesekian terakhir sebagai langkah strategis untuk menjaga stabilitas harga pangan sekaligus membantu masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Program ini sukses memotong jalur distribusi yang panjang selama ini sering memicu munculnya harga di tingkat eceran.
   Sejak dibuka pada pagi hari, stan Pasar Tani yang digelar di Halaman Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian langsung diserbu oleh pegawai di lingkup dinas dan juga sebagian dari warga sekitar. Berbagai komoditas pangan pokok seperti beras premium, cabai rawit, bawang merah, telur ayam, hingga sayuran segar habis terjual dalam hitungan jam.

e. "DKPP Kembali Gelar Pasar Tani untuk Dukung Petani Lokal dan Stabilkan Harga Pangan" Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian SETDA Kab. Pacitan Pada Selasa, 8 September 2026. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan kembali menghidupkan dan menyelenggarakan kegiatan Pasar Tani. Langkah strategi ini diambil guna

memperkuat akses pasar bagi para petani lokal sekaligus memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan bahan pangan segar dengan harga yang jauh lebih terjangkau.

Kegiatan yang dilaksanakan dihalaman kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian ini langsung diserbu oleh sebagian besar pegawai lingkup dinas maupun pegawai yang ada di luar Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sejak pagi hari. Berbagai komoditas pangan segar hasil panen petani setempat dipamerkan dan dijual tanpa melalui rantai distribusi yang panjang, sehingga harganya tetap ramah di kantong masyarakat.

"Kami berharap ke depan jenis produk yang dijual di Pasar Tani ini bisa semakin beragam. Dengan demikian, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan produk pertanian lokal, dan di sisi lain roda perekonomian petani kita bisa berputar lebih cepat," ujar panitia pelaksana kegiatan.

f. "Pemerintah Kabupaten Pacitan Bersama Satgas Pangan Polres Pacitan Awasi Harga dan Mutu Beras" Pemerintah Kabupaten Pacitan bersama Satuan Tugas (Satgas) Pangan melakukan inspeksi mendadak (sidak) harga dan mutu beras di Pasar Minulyo, Selasa (8/9/2026). Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memastikan ketersediaan, stabilitas harga, serta mutu beras yang beredar di masyarakat.

   Sidak dilaksanakan secara terpadu yang melibatkan Polres Pacitan/Satgas Pangan, Bagian Perekonomian Setda Pacitan, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Pacitan, serta Cabang Bulog/Subdivre Ponorogo.

   Dalam kegiatan tersebut, tim melakukan sampling pada tiga titik pedagang di Pasar Minulyo. Pengawasan meliputi harga jual beras, kondisi pengemasan dan label, serta pemeriksaan awal terhadap mutu beras yang diperdagangkan.

   Hasil pemantauan menunjukkan bahwa harga beras di Pasar Minulyo masih berada dalam batas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah. Untuk Beras SPHP Bulog, harga di tingkat pedagang berada pada kisaran Rp11.600 hingga Rp11.800 per kilogram, atau sekitar Rp58.000-Rp59.000 per kemasan 5 kilogram. Harga tersebut masih berada di bawah HET sebesar Rp12.500 per kilogram. Sementara itu, Beras Medium Cap Paus terpantau dijual dengan harga Rp13.300-Rp13.500 per kilogram, atau sekitar Rp66.500-Rp67.500 per 5 kilogram. Harga tertinggi tersebut masih sesuai dengan HET Beras Medium sebesar Rp13.500 per kilogram. Sedangkan untuk Beras Premium Cap Punokawan, harga yang dijual sebesar Rp14.900 per kilogram, atau Rp74.500 per 5 kilogram. Harga tersebut tepat berada pada batas HET Beras Premium sebesar Rp14.900 per kilogram. "Dari hasil sampling pada tiga pedagang, harga beras yang kami temukan masih sesuai dengan HET. Untuk SPHP bahkan masih berada di bawah HET, sedangkan beras medium dan premium masih sesuai dengan batas yang ditetapkan," demikian hasil monitoring tim di lapangan. Selain harga, tim juga melakukan pengawasan terhadap aspek mutu dan pelabelan produk. Pemeriksaan dilakukan secara awal melalui pengamatan kondisi kemasan, label, jenis beras, serta kondisi fisik beras yang disimpan. Dari hasil pemantauan tersebut, belum ditemukan adanya penjualan beras yang melebihi HET pada jenis beras yang menjadi sampel. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga beras di Pasar Minulyo umum secara relatif masih terkendali.

   Pemkab Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja akan terus melakukan pemantauan harga dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok di

sejumlah pasar di wilayah Kabupaten Pacitan. Koordinasi dengan Bulog juga akan terus diperkuat untuk memastikan distribusi dan ketersediaan Beras SPHP tetap berjalan dengan baik.

Pengawasan secara berkala ini diharapkan dapat menjaga keterjangkauan harga bagi masyarakat, melancarkan distribusi, ketersediaan pasokan, serta mutu beras yang beredar di Kabupaten Pacitan.

Dengan sinergi antara pemerintah daerah, aparat penegak hukum, Bulog dan pemangku kepentingan terkait, stabilitas pangan di Kabupaten Pacitan diharapkan tetap terjaga dan masyarakat dapat memperoleh beras dengan harga yang wajar serta sesuai ketentuan.

g. "Tekan Inflasi, Pasar Murah Jatim Hadirkan 10 Komoditi Pangan di Pringkuku"
Dalam upaya menjaga keterjangkauan harga dan stabilitas kebutuhan pokok masyarakat terus dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur bersama Pemerintah Kabupaten Pacitan. Salah satunya melalui pelaksanaan Pasar Murah Provinsi Jawa Timur Tahun 2026 yang digelar di Halaman Kantor Kecamatan Pringkuku, Senin (14/9/2026). Kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan Pasar Murah Provinsi Jawa Timur periode September 2026 dalam rangka pengendalian inflasi komoditas pangan yang mudah menguap serta menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok bagi masyarakat.
Kabupaten Pacitan salah satu daerah yang mendapatkan pelaksanaan Pasar Murah pada periode tersebut. Berdasarkan jadwal Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, Pacitan dijadwalkan pada 14 September 2026 dengan koordinasi UPTI Kulit Magetan. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat mendapatkan akses terhadap berbagai komoditas pangan dengan harga yang telah ditetapkan. Sedikitnya terdapat 10 jenis komoditas yang disediakan, mulai dari beras, tepung, minyak goreng, telur, gula hingga aneka cabai dan bawang.

Beras SPHP Disiapkan 2 Ton.
Salah satu komoditas utama yang tersedia adalah beras SPHP sebanyak 400 sak ukuran 5 kilogram, atau setara dengan 2 ton, dengan harga Rp55.000 per sak atau Rp11.000 per kilogram. Komoditas lainnya meliputi tepung terigu dengan harga Rp10.000 per kilogram sebanyak 24 kilogram, minyak goreng Rp15.000 per liter sebanyak 240 liter, serta telur ayam ras Rp21.000 per bungkus dengan stok sebanyak 90 bungkus. Untuk komoditas lainnya, tersedia gula pasir dengan harga Rp16.000 per kilogram sebanyak 75 kilogram. Sementara itu, cabai merah besar dijual Rp2.000 per 100 gram dan cabai rawit merah Rp4.000 per 100 gram, masing-masing sebanyak 50 bungkus.
Bawang merah dan bawang putih juga disediakan dengan harga masing-masing Rp6.000 per kemasan 250 gram, dengan stok masing-masing sebanyak 24 bungkus.

Sinergi Pengendalian Inflasi
Pelaksanaan Pasar Murah di Pringkuku menunjukkan adanya sinergi antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam menjaga stabilitas pangan. Sebelumnya, melalui surat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Nomor 500.2/47572/125.4/2026 tanggal 4 September 2026, pemerintah provinsi menyampaikan bahwa kegiatan Pasar Murah September 2026 dilaksanakan sebagai upaya menjaga keterjangkauan serta stabilitas harga barang kebutuhan pokok masyarakat. Dengan adanya

kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan memperoleh alternatif untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan harga yang terjangkau, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas harga pangan. Bagian Perekonomian dan Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan akan terus melakukan pemantauan perkembangan harga dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok di pasar sebagai bagian dari dukungan terhadap pengendalian inflasi daerah.

3. Kelancaran Distribusi :
    a. “Pembangunan IPLT Kabupaten Pacitan Resmi Dimulai untuk Mewujudkan Sanitasi Sehat dan Mendukung Stabilitas Pasokan Barang Daerah” Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pacitan Pada Rabu, 8 Juli 2026 mengawali pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) dengan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur sekaligus memohon kelancaran selama proses pelaksanaan pekerjaan.
    Doa bersama tersebut menjadi simbol dimulainya pembangunan infrastruktur sanitasi yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan pengelolaan air limbah domestik di Kabupaten Pacitan. Melalui pembangunan IPLT, pemerintah daerah berkomitmen menghadirkan sistem sanitasi yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat.
    Pembangunan IPLT merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Fasilitas ini akan mengolah lumpur tinja hasil penyedotan tangki septik sehingga tidak mencemari sungai, tanah, maupun sumber air bersih. Dengan pengelolaan yang baik, risiko penyebaran penyakit akibat sanitasi yang kurang layak dapat ditekan, sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
    Seluruh jajaran berharap proses konstruksi dapat berjalan sesuai rencana, mengedepankan aspek keselamatan kerja, kualitas pembangunan, serta selesai tepat waktu sehingga manfaatnya dapat segera dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Pacitan.
    Selain memberikan manfaat di bidang sanitasi, pembangunan IPLT juga memiliki dampak tidak langsung terhadap **upaya** pengendalian inflasi daerah , khususnya pada aspek kelancaran distribusi . Infrastruktur yang terus dibangun dan ditingkatkan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan, baik jalan, jembatan, maupun sarana pendukung organisasi seperti IPLT, merupakan bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Kawasan yang bersih dan memiliki sanitasi yang baik akan meningkatkan kenyamanan aktivitas perdagangan, jasa, serta distribusi barang dan kebutuhan pokok. Kelancaran distribusi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas harga. Infrastruktur pendukung yang mampu membantu memperlancar mobilitas masyarakat, operasional kendaraan, dan layanan publik sehingga rantai pasok dapat berjalan lebih efektif. Dengan distribusi yang lancar, risiko kekurangan pasokan barang kebutuhan masyarakat dapat diminimalkan sehingga ikut mendukung upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Pacitan. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas PUPR terus berkomitmen menghadirkan infrastruktur pembangunan yang tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik semata, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi daerah, serta mendukung stabilitas harga melalui lancarnya distribusi. *“Diawali dengan doa, diwujudkan melalui kerja nyata. Semoga pembangunan IPLT Kabupaten Pacitan*

berjalan lancar, memberikan manfaat bagi sanitasi, kesehatan lingkungan, sekaligus menjadi bagian dari pembangunan infrastruktur yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan pengendalian inflasi daerah".

b. “Penanganan Saluaran Rusak di Jalan DI. Panjaitan Demi Kelancaran Drainase dan Keselamatan Pengguna Jalan” Pemerintah Kabupaten Pacitan melaui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pacitan melaksanakan penanganan saluran drainase yang mengalami kerusakan di Jalan Panjaitan sebagai bagian dari upaya menjaga fungsi infrastruktur perkotaan dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan.

   Pada hari Selasa, 21 Juli 2026 , tim lapangan Dinas PUPR melakukan pembongkaran penutup saluran (cover drain), menyampaikan komponen yang rusak, serta persiapan perbaikan konstruksi saluran. Pekerjaan dilakukan dengan menggunakan peralatan mekanis dan melibatkan personel teknis untuk memastikan proses penanganan berjalan aman dan sesuai standar.

   Kerusakan pada saluran drainase berpotensi menghambat aliran udara serta membahayakan pengguna jalan jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, perbaikan ini menjadi langkah penting untuk mengembalikan fungsi saluran dalam mengalirkan udara secara optimal sekaligus menjaga kondisi jalan tetap aman dan nyaman dilalui masyarakat.

   Melalui kegiatan ini, Dinas PUPR Kabupaten Pacitan berkomitmen untuk terus melakukan pemeliharaan dan penanganan infrastruktur secara cepat dan tepat sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Selain meningkatkan kualitas drainase jaringan, perbaikan ini juga diharapkan mampu mengurangi potensi penampungan udara saat hujan serta memperpanjang usia layanan infrastruktur.

   Selama proses pekerjaan berlangsung, Dinas PUPR Kabupaten Pacitan mengimbau kepada masyarakat dan pengguna jalan agar berhati-hati saat melintasi lokasi pekerjaan, mematuhi rambu-rambu yang telah dipasang, serta mengikuti arahan petugas di lapangan demi keselamatan bersama.

   Dengan penanganan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, diharapkan kondisi saluran drainase di Jalan Panjaitan kembali berfungsi secara optimal sehingga dapat mendukung kelancaran lalu lintas, menjaga lingkungan tetap tertata, dan memberikan manfaat bagi masyarakat Kabupaten Pacitan.

c. “Perawatan Lampu PJU Sebagai Uapaya Memastikan Aktivitas Lalulintas Masyarakat Aman dan Lancar” Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perhubungan Pada Senin, 27 Juli 2026 Dinas Perhubungan Kabupaten Pacitan hadir dalam rangka upaya mendukung kelancaran distribusi, kelancaran lalu lintas dan keamanan masyarakat secara umum. Memberikan perawatan serta perbaikan lampu penerangan jalan umum merupakan salah satu tugas fungsi dari Dinas Perhubungan Pacitan. (27.07.2026) Tim Teknis PJU melaksanakan perbaikan beberapa titik di antaranya mulai dari Jl. Ahmad yani perempatan Penceng Pacitan, Jl. Yos Sudrso Bapangan dan Jl Pacitan-Solo Pringkuku, Ngadirejan.

   Perbaiakan serta perawatan yang dilakukan diantaranya adalah.Lokasi Jl A.Yani perempatan Penceng melakukan penempatan lampu yang sebelumnya mati dengan jenis lampu Led 120 W. Kemudian lokasi kedua Pada Jl Yos Sudrarso Bapangan arah ke barat dilakukan penambahan box panel baru untuk kebutuhan keamanan kelengkapan alat penerangan jalan umum, mengingat kompleks halte Bapangan merupakan area produktif kegiatan masyarakat pada saat malam hari maka dari itu kebutuhan Penerangan jalan sangat - sangat penting. Lokasi ke tiga yaitu Jl. Pacitan -Solo Tepatnya di wilayah, Ngadirejan Pringkuku, dengan aktifitas perbaikan yaitu pergantian tiang PJU yang atah dikarenakan keropos. Berdasar

dari laporan masyarakat kemudian tim Teknis Dinas Perhubungan Pacitan langsung melakukan pengecekan lokasi dan tindak lanjut perbaikan.

d. “Drainase Terawat, Aliran Air Lancar PUPR Pacitan Terus Tingkatkan Pemeliharaan Infrastruktur” Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pacitan terus melaksanakan kegiatan pemeliharaan saluran drainase di ruas Buk Muso – Dam Cuwik sebagai upaya menjaga fungsi saluran agar tetap optimal serta mendukung kelancaran sistem drainase di wilayah tersebut.

   Pada hari Selasa, 28 Juli 2026 , petugas Dinas PUPR Kabupaten Pacitan melakukan pembersihan sedimen, pembuangan sampah, serta pemotongan vegetasi yang menghambat aliran udara. Kegiatan pemeliharaan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan saluran drainase tetap berfungsi dengan baik sehingga mampu mengalirkan udara secara optimal.

   Dengan saluran yang bersih dan terawat, diharapkan aliran air menjadi lebih lancar, risiko terakumulasi dapat diminimalkan, serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat di sekitar lokasi.

   Pemeliharaan drainase merupakan bagian dari komitmen Dinas PUPR Kabupaten Pacitan dalam menjaga kualitas infrastruktur dasar agar tetap berfungsi secara maksimal. Kegiatan ini juga menjadi salah satu upaya preventif dalam mengurangi potensi banjir dan mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

   Dinas PUPR Kabupaten Pacitan mengajak seluruh masyarakat untuk turut menjaga kebersihan saluran drainase dengan tidak membuang sampah sembarangan. Peran aktif masyarakat sangat penting dalam menjaga kelancaran aliran udara serta mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan bebas dari genangan. Melalui kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan sistem drainase di Kabupaten Pacitan dapat terus terpelihara dengan baik sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh warga.

e. “Pengaspalan Hotmix Jalan Pringkuku – Poko, Wujud Komitmen Pemerintah Tingkatkan Konektivitas dan Mobilitas Masyarakat” Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan. Pada Selasa, 26 Agustus 2026 Sebagai dari komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kemantapan infrastruktur jalan, telah dilaksanakan kegiatan Pemeliharaan Berkala Jalan Pringkuku–Poko melalui pekerjaan pengaspalan menggunakan hotmix sepanjang 2,8 kilometer.

   Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi jalan agar tetap berfungsi secara optimal sebagai prasarana transportasi masyarakat. Kondisi jalan yang mantap tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna jalan, tetapi juga menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran mobilitas masyarakat serta aktivitas perekonomian di wilayah sekitar.

   Pelaksanaan pekerjaan tersebut mendapatkan dukungan pembiayaan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Pemerintah Pusat, dengan nilai kontrak sebesar Rp3.241.227.429,00. Dukungan anggaran tersebut merupakan bentuk sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

   Pengaspalan hotmix pada ruas Jalan Pringkuku–Poko diharapkan mampu meningkatkan kualitas permukaan jalan, memperlancar arus lalu lintas, serta meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Selain itu, pemeliharaan secara berkala juga menjadi langkah strategi untuk menjaga kondisi konstruksi jalan dan memperpanjang umur layanan infrastruktur sehingga manfaatnya dapat dirasakan masyarakat dalam jangka panjang.

Keberadaan ruas Jalan Pringkuku–Poko yang semakin baik diharapkan dapat memperkuat konektivitas antarwilayah, memperlancar distribusi hasil pertanian dan berbagai komoditas masyarakat, serta mendukung akses menuju pusat-pusat pelayanan, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, pemerintah terus menunjukkan komitmennya untuk menghadirkan infrastruktur jalan yang mantap, aman, nyaman, dan berkelanjutan. Pemeliharaan Jalan Pringkuku–Poko bukan sekadar pekerjaan pengaspalan, namun merupakan bagian dari upaya membangun konektivitas dan membuka akses yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan terselesaikannya pekerjaan sepanjang 2,8 kilometer ini, manfaat pembangunan yang diharapkan dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat serta mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas sosial dan perekonomian di wilayah Pringkuku–Poko dan sekitarnya.

Pembangunan infrastruktur yang baik adalah investasi untuk masa depan—menghubungkan wilayah, menggerakkan perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f. “Perkuat Infrastruktur Jalan, Dinas PUPR Pacitan Laksanakan Pemeliharaan Berkala Jalan Candi – Srau” Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan Pada 26 Agustus 2026 terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas dan kemantapan infrastruktur jalan guna mendukung kelancaran mobilitas masyarakat serta aktivitas perekonomian di wilayah Kabupaten Pacitan. Salah satu upaya tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Pemeliharaan Berkala Jalan Candi–Srau berupa pengaspalan menggunakan lapis hotmix sepanjang 4,1 kilometer . Kegiatan ini dilaksanakan dengan nilai kontrak sebesar Rp3.975.770.334,00 , yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Pemerintah Pusat.

   Pekerjaan pengaspalan hotmix ini diharapkan dapat meningkatkan kondisi dan kemantapan jalan, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dalam berkendara. Selain itu, peningkatan kualitas jalan Candi–Srau juga diharapkan dapat memperlancar konektivitas antarwilayah, mendukung distribusi barang dan jasa, serta menunjang aktivitas ekonomi masyarakat.

   Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan, Ir. Imam Syafid, ST, menyampaikan bahwa pemeliharaan berkala Jalan Candi–Srau merupakan bagian dari komitmen pemerintah daerah dalam menjaga dan meningkatkan kemantapan jaringan jalan di Kabupaten Pacitan. *“Melalui pekerjaan pengaspalan hotmix sepanjang 4,1 kilometer ini, kami berharap kondisi jalan Candi–Srau menjadi lebih mantap, aman, dan nyaman untuk dilalui masyarakat. Dukungan Dana Alokasi Khusus dari Pemerintah Pusat sangat membantu dalam perbaikan peningkatan infrastruktur jalan. Kami juga terus berupaya memastikan pelaksanaan pekerjaan berjalan sesuai dengan spesifikasi dan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat yang optimal dan dirasakan langsung oleh*".

   Dengan terlaksananya kegiatan tersebut, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan berharap peningkatan kualitas Jalan Candi–Srau dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat serta mendukung konektivitas, kelancaran distribusi, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

g. “Jalan Mantap, Ekonomi Bergerak Dinas PUPR Pacitan Tingkatkan Ruas Jalan Mentoro – Arjosari” Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan Pada 26 Agustus 2026 terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas dan kemantapan infrastruktur jalan sebagai salah satu upaya mendukung konektivitas wilayah, mobilitas masyarakat, serta kelancaran aktivitas

perekonomian di Kabupaten Pacitan.

Salah satu bentuk komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan Peningkatan Jalan Mentoro–Arjosari dengan pekerjaan berupa pengaspalan menggunakan lapis hotmix sepanjang 4,9 kilometer . Kegiatan ini memiliki nilai kontrak sebesar Rp8.875.840.593,00 dan dilaksanakan dengan dukungan pendanaan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Pemerintah Pusat.

Peningkatan ruas Jalan Mentoro–Arjosari merupakan bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam meningkatkan kemantapan jaringan jalan daerah. Kondisi jalan yang mantap memiliki peran penting dalam kelancaran pergerakan masyarakat, baik untuk kegiatan sehari-hari, pendidikan, pelayanan publik, maupun aktivitas sosial dan ekonomi.

Melalui pekerjaan pengaspalan hotmix ini, kualitas permukaan jalan diharapkan menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan yang lebih optimal bagi pengguna jalan . Kondisi jalan yang semakin mantap juga diharapkan dapat mengurangi hambatan perjalanan serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya transportasi bagi masyarakat yang melintas di ruas Mentoro–Arjosari.

Peningkatan infrastruktur jalan juga memiliki peran strategis dalam mendukung lancarnya distribusi barang dan jasa. Jalan yang baik akan mempermudah mobilitas hasil pertanian, perdagangan, maupun berbagai komoditas masyarakat dari wilayah sekitar menuju pusat-pusat kegiatan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan jalan tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan perekonomian masyarakat.

Dukungan Dana Alokasi Khusus (DAK) Pemerintah Pusat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Melalui sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pembangunan dan peningkatan infrastruktur jalan dapat terus dipercepat, khususnya pada ruas-ruas jalan yang membutuhkan penanganan serta memiliki nilai strategis bagi konektivitas wilayah.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan, Ir. SUPARLAN, S.Sos., ST, MM, menyampaikan bahwa peningkatan Jalan Mentoro–Arjosari merupakan bagian dari komitmen pemerintah daerah untuk menghadirkan infrastruktur jalan yang semakin baik dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. *“Peningkatan Jalan Mentoro–Arjosari sepanjang 4,9 kilometer ini merupakan salah satu bentuk komitmen Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan dalam meningkatkan kemantapan jaringan jalan. Dengan adanya pengaspalan hotmix, kami berharap ruas jalan ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat serta memperlancar mobilitas dan distribusi barang maupun jasa”.*

“Dukungan Dana Alokasi Khusus dari Pemerintah Pusat tentunya sangat membantu Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam mempercepat peningkatan infrastruktur jalan. Kami akan terus berupaya memastikan setiap pekerjaan infrastruktur terlaksana sesuai dengan spesifikasi teknis dan ketentuan yang berlaku, sehingga hasil pembangunan dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat,” tambahnya.

Pelaksanaan peningkatan pekerjaan jalan juga diarahkan untuk menghasilkan infrastruktur yang berkualitas dan memiliki manfaat jangka panjang. Setiap tahapan pekerjaan dilaksanakan dengan memperhatikan spesifikasi teknis, standar mutu, serta ketentuan kontrak , sehingga hasil pekerjaan diharapkan dapat

berfungsi secara optimal dan mampu mendukung kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang.

Dengan perbaikan Jalan Mentoro–Arjosari sepanjang 4,9 kilometer , dibatasi konektivitas antarwilayah semakin baik dan akses masyarakat terhadap berbagai kegiatan pusat menjadi lebih mudah. Infrastruktur jalan yang mantap juga diharapkan mampu mendukung kelancaran distribusi, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Pacitan.

Melalui peningkatan pembangunan dan infrastruktur secara berkelanjutan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan akan terus berupaya menghadirkan infrastruktur jalan yang mantap, aman, nyaman, dan berkualitas , sekaligus memastikan pembangunan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat Kabupaten Pacitan.

h. “Langkah Nyata Perkuat Jalan Daerah, Sukoharjo – Buyutan Kini Lebih Mantap”

   Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan terus berkomitmen meningkatkan kualitas dan kemantapan infrastruktur jalan sebagai bagian dari upaya memperkuat konektivitas antarwilayah serta mendukung kelancaran aktivitas masyarakat dan perekonomian daerah.

   Pada 26 Agustus 2026 Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan Peningkatan Jalan Sukoharjo–Buyutan dengan pekerjaan berupa pengaspalan menggunakan lapis hotmix sepanjang 2,7 kilometer . Kegiatan ini memiliki nilai kontrak sebesar Rp3.178.753.774,00 dan mendapatkan dukungan pendanaan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Pemerintah Pusat.

   Peningkatan ruas Jalan Sukoharjo–Buyutan menjadi salah satu bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam menjaga dan meningkatkan kemantapan jaringan jalan daerah. Penanganan melalui pengaspalan hotmix diharapkan mampu memperbaiki kualitas permukaan jalan sehingga pengguna jalan dapat memperoleh akses yang lebih aman, nyaman, dan lancar.

   Keberadaan jalan dengan kondisi yang mantap mempunyai peranan penting dalam menunjang mobilitas masyarakat. Jalan tidak hanya menjadi sarana penghubung antarwilayah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan pendidikan, pelayanan masyarakat, perdagangan, pertanian, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya.

   Dengan meningkatnya kualitas ruas Sukoharjo–Buyutan, diharapkan mobilitas masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien. Waktu tempuh serta hambatan perjalanan dapat ditekan, sementara akses masyarakat menuju pelayanan pusat maupun pusat kegiatan ekonomi menjadi semakin mudah.

   Selain meningkatkan kenyamanan pengguna jalan, peningkatan infrastruktur ini juga diharapkan mampu mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa . Kondisi jalan yang lebih baik akan mempermudah pergerakan hasil produksi masyarakat, khususnya komoditas pertanian dan kegiatan perdagangan, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian di wilayah sekitar.

   Dukungan Dana Alokasi Khusus (DAK) Pemerintah Pusat menjadi salah satu bentuk sinergi antara pemerintah pusat dan Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam mempercepat peningkatan infrastruktur dasar. Melalui dukungan tersebut, pemerintah daerah dapat melakukan penanganan pada ruas-ruas jalan yang membutuhkan peningkatan kualitas dan memiliki peran penting dalam mendukung konektivitas wilayah.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pacitan, Ir. SUPARLAN, S.Sos., ST, MM, menyampaikan bahwa perbaikan Jalan Sukoharjo–Buyutan merupakan bagian dari komitmen Dinas PUPR untuk terus menghadirkan infrastruktur jalan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. *"Peningkatan Jalan Sukoharjo–Buyutan sepanjang 2,7 kilometer ini merupakan salah satu upaya kami untuk meningkatkan kemantapan jaringan jalan di Kabupaten Pacitan. Dengan pengaspalan hotmix, kami berharap masyarakat dapat merasakan akses jalan yang lebih aman, nyaman, dan lancar, sekaligus mendukung aktivitas perekonomian dan distribusi barang maupun jasa."*

Beliau juga menegaskan bahwa dukungan DAK dari Pemerintah Pusat menjadi bagian penting dalam mempercepat pembangunan infrastruktur daerah.

"Kami menyampaikan apresiasi atas dukungan Dana Alokasi Khusus dari Pemerintah Pusat. Dinas PUPR Kabupaten Pacitan akan terus memastikan pelaksanaan pekerjaan dilakukan sesuai dengan spesifikasi teknis dan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil pekerjaan memiliki kualitas yang baik dan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi masyarakat."

Pelaksanaan perbaikan jalan tersebut diharapkan tidak hanya menghasilkan infrastruktur yang lebih baik secara fisik, tetapi juga memberikan multiplier effect bagi masyarakat. Jalan yang mantap dapat membuka akses yang lebih baik, memperlancar mobilitas, mendukung distribusi hasil produksi, serta memperkuat hubungan antarwilayah.

Dengan terlaksananya pengaspalan hotmix sepanjang 2,7 kilometer di ruas Jalan Sukoharjo–Buyutan dengan nilai kontrak Rp3.178.753.774,00 , Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terus menunjukkan komitmennya dalam menghadirkan infrastruktur yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Peningkatan Jalan Sukoharjo–Buyutan diharapkan menjadi bagian dari langkah berkelanjutan untuk mewujudkan jaringan jalan Kabupaten Pacitan yang semakin mantap, aman, nyaman, dan terhubung , sehingga mampu mendukung kelancaran aktivitas masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di Kabupaten Pacitan.

4. Komunikasi Efektif :
    a. "Bantuan Bencana Rumah Terbakar" Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Sosial pada hari Senin 6 Juli 2026 di Desa Borang Kecamatan Arjosari melaksanakan Sosialisasi dan Penyaluran Bantuan berupa paket sembako dan keperluan rumah tangga kepada rumah bpk. Sarji yg terbakar. Pihak terkait dalam penyaluran ini Perangkat Desa, masyarakat, Tagana dan KSB serta Tim dari Dinas Sosial Kabupaten Pacitan. Diharapkan dengan adanya penyelauran bantuan ini dapat sedikit meringankan beban keluarga yang terdampak Bencana Rumah Terbakar.
    b. "Bantuan Korban Terdampak Kebakaran Rumah" Memasuki musim kemarau suhu udara yang panas ditambah dengan angin yang cukup kencang di beberapa wilayah di Kabupaten Pacitan menyebabkan banyak terjadinya bencana kebakaran sehingga dihimbau masyarakat diwilayah terdampak kekeringan untuk selalu berhati-hati.
    Dinas Sosial pada hari Jumat tanggal 17 Juli 2026 di Kecamatan Punung dan

Kebonagung memberikan bantuan berupa kebutuhan rumah tangga untk sementara kepada korban bencana kebakaran .unsur terkait perangkat desa, tagana dan tim Dinsos.

c. “Aman Pastikan, Dapur SPPG Diuji Sampel” Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan melakukan kegiatan pengawasan mutu melalui pengambilan sampel makanan dan bahan baku di unit dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) program Makan Bergizi Gratis (MBG).
   Langkah ini diambil untuk memastikan seluruh sajian yang didistribusikan kepada para siswa, balita, serta ibu hamil dan menyusui memenuhi standar higiene, sanitasi, dan keamanan pangan. "Pengambilan sampelan ini merupakan prosedur standar operasional wajib untuk menjamin mutu dan keamanan sajian. "ujar salah satu petugas pengawasan di lokasi. Selasa, (14/07/2026).
d. “Bantuan Pendidikan Anak” Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Sosial telah menyalurkan Bantuan Pendidikan Anak Sebagai Penyemangat Untuk Menjadikan Anak Pintar dan Berguna Bagi Bangsa. Pada Hari Senin tanggal 27 Juli 2026 Bank Jatim memberikan program bantuan pendidikan perwalian anak berupa buku tabungan beserta uang tunai setiap anak Rp.500 rb rupiah Dinas Sosial bidang Rehsos berkalaborasi dengan bank jatim untuk penyaluran bantuan pendidikan tersebut dengan jumlah 20 anak. Semoga dengan program ini dapat membantu anak yg benar-benar membutuhkan dan menambah semangat belajar anak utk mengejar cita-citanya.
e. “Penyaluran Bantuan Bencana Kepada Penerima Manfaat” Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Sosial Pada Senin 27 Juli 2026 di Kecamatan Bandar dan Kecamatan Tulakan Pihak yang terkait perangkat desa, masyarakat, serta Tagana dan KSB, diharapkan dengan adanya penyaluran bantuan di 2 tempat tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terdampak bencana.
f. “Jamin Kelayakan Konsumsi, DKPP Kabupaten Pacitan Gelar Cek Mutu Beras di Gudang BULOG” Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahan Pangan dan Pertanian Pada Kamis, (06/08/2026) Bidang Ketahanan Pangan Dinas KPP Kab. Pacitan melaksanakan inspeksi klinis mutu komoditas beras di Gudang Semipermanen (GSP) Perum BULOG Sidoharjo, Kecamatan Pacitan. Kegiatan ini difokuskan untuk mengawal pasokan kualitas Cadangan Beras Pemerintah (CBP) serta stok jatah bantuan sosial pangan agar terhindar dari penurunan kualitas komoditas pokok.
   Dipimpin oleh tim pengawas mutu pangan, pemeriksaan dilakukan secara mendetail dengan mengambil sampel secara acak dari beberapa blok tumpukan karung beras. Petugas menguji parameter krusial menggunakan alat ukur kadar air digital (moisture tester) untuk memastikan tingkat kekeringan biji gabah/beras berada di bawah ambang batas maksimal 14 persen.
   Selain kadar udara, aspek fisik organoleptik menjadi perhatian utama dalam inspeksi ini. Berdasarkan hasil pengujian di lokasi, komoditas beras yang tersimpan di dalam gudang dinyatakan memenuhi kriteria klasifikasi aman.
g. “Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Dinas Sosial Pada Hari Rabu Tanggal 5 Agustus 2026 melaksanakan penyaluran Bantuan Langsung Tunai DBHCHT di Kecamatan Tulakan berjumlah 125 orang dengan nominal @ 600.000, untuk buruh tani 86 orang dan masyarakat lainya 39 orang.
   dengan pihak Bank Jatim dan pihak kecamatan terkait serta pendamping PKH Dinsos,semoga bantuan ini bermafaat dan mengurangi beban sesama.
h. “Penyaluran Bantuan BLT DBHCHT” Dinas Sisial dan Bank Jatim serta pernagkat

Desa dan Kecamatan pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2026 di Kecamatan Sudimoro dalam kegiatan penyaluran BLT untuk Buruh tani tembakau berjumlah 98 orang nominal @ 600 ribu dengan pemberian bantuan ini semoga bermanfaat dan digunakan untuk keperluan yang sungguh-sungguh dengan penyaluran bantuan ini semoga masyarakat Pacitan makmur dan bahagia.

i. “DKPP Gelar Pelatihan Panen dan Pasca Panen” Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) - Pelatihan intensif mengenai teknik panen dan penanganan pasca panen khusus untuk Tembakau Kasturi. Langkah strategis ini diambil guna mendongkrak mutu serapan pasar sekaligus mengantisipasi tantangan cuaca ekstrem yang sempat memberi para petani tembakau pada musim tanam tahun ini. Kegiatan yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) ini fokus pada standardisasi Good Manufacturing Practices (GMP). Tujuannya agar kualitas daun tembakau rajangan maupun kerosok yang dihasilkan memenuhi kriteria industri rokok nasional maupun pasar ekspor. Terdapat kurang lebih 40 kelompok tani sebagai Peserta kegiatan pelatihan, serta PT AOI sebagai narasumber yang didatangkan langsung dari Klaten. Selasa, (11/08/2026).
j. “Penyaluran BLT DBHCHT untuk buruh pabrik rokok dan buruh tembakau” Pada Hari Jumat tanggal 14 Agustus 2026 Dinas Sosial dan Bank Jatim serta dibantu pendamping yang bertugas di Kecamatan Nawangan memberikan pelayanan yang nyata dan sangat sabar kepada penerima bantuan langsung tunai kepada buruh tani tembakau sebesar @ 600 ribu ke 183 orang dengan bantuan ini semoga masarakat Pacitan dapat diringaknkan beban ekonominya dan selalu bahagia.
k. “BRIN Lakukan Seleksi Kemurnian Varietas Tembakau untuk Mendukung Pengembangan Pertanian Berkualitas” DKPP - Kegiatan seleksi kemurnian varietas tembakau dilaksanakan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) bersama Bidang Perkebunan DKPP Kab. Pacitan dan UPT Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Dinas Perkebunan Pemprov Jatim sebagai langkah dan upaya untuk menjaga kualitas serta memastikan karakter unggul varietas tembakau yang dikembangkan oleh para petani.

   Selain melakukan pengamatan, tim BRIN juga berkoordinasi dengan petani tembakau di Dusun Jelok, Desa Kayen (Poktan Sumber Urip I) untuk mendapatkan data serta informasi mengenai kondisi tanaman di lapangan.

   Melalui kegiatan ini, BRIN berharap pengembangan komoditas tembakau dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan mengedepankan kualitas, produktivitas, dan penerapan teknologi pertanian yang tepat guna.

   Kegiatan seleksi benih varietas tembakau ini menjadi langkah penting dalam mendukung kemajuan sektor pertanian sekaligus meningkatkan daya saing komoditas tembakau di Indonesia. Rabu, (19/08/2026).
l. “Pelatihan Teras Pangan B2SA, Upaya Wujudkan Ketahanan Pangan Keluarga” DKPP - Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Pacitan dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur terus berkomitmen mewujudkan ketahanan pangan berkualitas di tingkat keluarga dengan cara mengoptimalkan lahan pekarangan. Salah satu langkah konkretnya adalah dengan menyelenggarakan Pelatihan Teras Pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) di 8 Kelompok Tani, diantaranya Poktan Suko Makmur Desa Mantren Kec. Punung, Poktan Sari Rejeki Desa Jeruk Kec. Bandar, Poktan Lestari IV Desa Jatimalang Kec. Arjosari, Poktan Sido Mulyo IV Desa Mangunharjo Kec. Arjosari, Poktan Sido Rukun I Desa Borang Kec. Arjosari, Poktan Karya Mulya I Desa Nogosari Kec, Ngadirojo, Poktan Sedyo Maju II Desa Kebondalem Kec. Tegalombo, Poktan Karya Makmur IV Desa Tahunan Kec. Tegalombo.

Konsep Teras Pangan B2SA merupakan bagian integral dari program nasional Badan Pangan Nasional yang bertujuan mengedukasi masyarakat agar mampu memproduksi sekaligus mengonsumsi pangan yang sehat secara mandiri. Dengan memanfaatkan area teras atau pekarangan rumah yang terbatas, warga diajak untuk aktif menanam sayuran hingga tanaman obat.
Dengan adanya intensif pelatihan ini, diharapkan setiap pekarangan rumah tangga di Pacitan mampu bertransformasi menjadi benteng pangan mandiri yang sehat, aman, dan berkelanjutan. Kamis, (20/08/2026).

m. “Intensifkan Koordinasi Diversifikasi Lahan Tanam Guna Hadapi Dinamika Pertanian” DKPP - Rabu, (26/08/2026) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Pacitan mengadakan rapat koordinasi strategi bersama Ketua Kelompok Tani (Poktan) komoditas perkebunan dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk mendorong diversifikasi tanaman di lahan tembakau. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap penurunan drastis anggaran DBHCHT 2026 serta tantangan cuaca ekstrem yang sering mengancam kualitas daun tembakau lokal. Melalui koordinasi ini, pemerintah daerah berupaya memperkuat ketahanan ekonomi petani agar tidak hanya bergantung pada satu komoditas tunggal.
Melalui koordinasi ini, pemerintah mendorong petani agar tidak lagi bergantung pada satu jenis komoditas. Lahan pertanian kini diarahkan untuk berbagi jenis tanaman kopi, maupun tanaman pangan produktif lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan lebih ramah lingkungan.
n. “Pinter Hippane, Subur Lemahe, Makmur Tanine” PUPR-Pada Kamis, 27 Agustus 2026 , Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pacitan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat, kekompakan, dan antusiasme.
Kegiatan ini menjadi momentum untuk mempererat kebersamaan serta memperkuat sinergi antara pemerintah, Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) , dan masyarakat dalam menjaga serta mengelola sumber daya air dan jaringan irigasi secara berkelanjutan.
Pengelolaan udara dan jaringan irigasi yang baik memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan sektor pertanian. Ketersediaan udara yang terjaga akan membantu meningkatkan produktivitas pertanian, menjaga ketersediaan bahan pangan, serta mendukung stabilitas pasokan komoditas di daerah.
Selamat kepada para pemenang :

Juara I : HIPPA Margo Tirto (Desa Jatimulang)

Juara II : HIPPA Sido Rukun Bersatu (Desa Sukoharjo)

Pengelolaan udara dan jaringan irigasi yang baik memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan sektor pertanian. Ketersediaan udara yang terjaga akan membantu meningkatkan produktivitas pertanian, menjaga ketersediaan bahan pangan, serta mendukung stabilitas pasokan komoditas di daerah.
Hal tersebut juga menjadi bagian penting dalam upaya Pengendalian Inflasi Daerah , karena ketersediaan dan kelancaran pasokan bahan pangan merupakan salah satu faktor dalam menjaga stabilitas harga. Melalui sinergi antara pemerintah dan HIPPA, pengelolaan irigasi yang diharapkan dapat semakin optimal sehingga produktivitas pertanian terus meningkat dan ketahanan pangan daerah semakin kuat.

o. “Rapat Internal Tim TPID” Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim

Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) diinisiasi Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan Pada Kamis, 3 September 2026 melaksanakan rapat internal Tim TPID di Ruang Rapat Bagian Perekonomian dalam rangka koordinasi dan evaluasi program dan langkah-langkah pengendalian inflasi dari Tim Teknis TPID yang terdiri dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja, Dinas Sosial, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan Dinas Perhubungan.

Pelaksanaan rapat ini selain sebagai sarana untuk memperkuat koordinasi dan sinergi lintas OPD juga sebagai tindak lanjut pemenuhan data adanya TPID Awards Provinsi Jawa Timur Tahun 2026.

Hasil "Rapat Internal Tim TPID" :

1. OPD Teknis khususnya Dinas Perdagangan akan melaksanakan Operasi Pasar pada TW4 juga melaksanakan penekanan pada keterjangkauan harga sekaligus update data harga terbaru 20 komoditas penting penghitung angka inflasi di Kabupaten Pacitan.
2. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian memperbaharui One Page Summary (OPS) Program Unggulan Tim TPID Tahun 2026.
3. Dinas Perhubungan dan Dinas PUPR berfokus pada kegiatan peningkatan kelacaran distribusi sekaligus pemutahiran data yang disampaikan ke Bagian Perekonomian.
4. Dinas Sosial lebih berfokus pada komunikasi efektif melalui sosialisasi ke masyarakat pada pelaksanaan penyaluran bantuan dalam bentuk bantuan kepada masyarakat penerima manfaat maupun masyarakat terdampak bencana.

p. "Monitoring Penyaluran CPP" Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan melaksanakan Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) program Bidang Ketahanan Pangan melalui Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) dilaksanakan di Desa Sukodono, Kecamatan Donorojo, dan Desa Mendolo Lor, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Kamis, (10/09/2026).

   Kegiatan monev tersebut bertujuan untuk memastikan terlaksananya program ketahanan pangan berjalan sesuai dengan rencana, sekaligus mengetahui perkembangan dan manfaat program bagi masyarakat di tingkat desa.

   Dalam pelaksanaannya, tim melakukan peninjauan terhadap kegiatan serta pemanfaatan dukungan program yang telah diberikan. Pemantauan juga dilakukan untuk melihat keselarasan pelaksanaan dengan ketentuan, administrasi kegiatan, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

   Desa Sukodono Kecamatan Donorojo dan Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung menjadi lokasi pemantauan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan program CPP bidang ketahanan pangan di wilayah desa.

   Melalui kegiatan monev ini diharapkan pelaksanaan program dapat terus ditingkatkan, sehingga pengelolaan ketahanan pangan di tingkat desa semakin efektif, tepat sasaran, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

   Kegiatan monev juga menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam melakukan pelatihan dan pengawasan terhadap program ketahanan pangan, sekaligus mendorong desa agar mampu mengembangkan potensi pangan lokal secara berkelanjutan.

q. "Pastikan Keamanan Pangan, Bidang Ketahanan Pangan Laksanakan Uji Laboratorium Makanan" DKPP - Bidang Ketahanan Pangan melaksanakan kegiatan pengujian laboratorium terhadap sejumlah sampel makanan sebagai upaya

memastikan keamanan dan kualitas pangan yang tersebar di masyarakat. Kegiatan uji laboratorium tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keamanan pangan berdasarkan parameter yang telah ditetapkan. Pengujian menjadi salah satu langkah penting dalam pengawasan pangan, khususnya untuk memastikan makanan yang dikonsumsi masyarakat memenuhi persyaratan keamanan pangan. Dalam kegiatan tersebut, petugas melakukan pengambilan sampel makanan untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan di laboratorium. Hasil pengujian nantinya menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pengawasan keamanan pangan serta sebagai dasar tindak lanjut apabila ditemukan sampel yang tidak memenuhi ketentuan. Melalui kegiatan ini, Bidang Ketahanan Pangan terus mendorong peningkatan kesadaran masyarakat maupun pelaku usaha pangan agar memperhatikan keamanan, kebersihan, mutu, serta proses pengolahan makanan. Pengawasan dan pengujian pangan secara berkala diharapkan dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat sekaligus mendukung terwujudnya pangan yang aman, berkualitas, dan layak dikonsumsi. Selasa, (14/09/2026).

r. "Bantuan Atensi" Kegiatan Penyaluran ATENSI dengan Sentra Terpadu Kartini Temanggung hingga Penyayang Disabilitas pada hari Kamis tgl 17 September 2026 di Ruang Pertemuan Dinas Sosial berjumlah 30 orang. Penyaluran berupa alat bantu ini sebagai bantalan ekonomi agar daya beli mereka tdk semakin menurun,, dg alat bantu penyandang Disabilitas memiliki kesempatan untuk bekerja atau berwirausaha secara jangka panjang hall ini meningkatkan ekonomi makro meskipun tidak terjadi secara instan atau langsung.
s. "Bantuan Terdampak Bencana" Dinas Sosial Kabupaten Pacitan bersama Aparat Desa dan Relawan serta Puskesos SLRT di Desa Gondang Kecamatan Nawangan pada hari Senin tgl 28 September 2026 menyalurkan bantuan ke Bpk. Tumin berupa logistik @ 300 rb dan kebutuhan darurat untuk meringankan beban korban terdampak musibah kebakaran rumah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Pacitan pada Triwulan III (Juli – September) tahun 2026 berdasar 4K telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut terlihat dari terjaganya tingkat inflasi di Kabupaten Pacitan dari bulan Juli – September 2026 pada bulan Juli Minggu-5 Kab. Pacitan mengalami deflasi diangka -3,71 persen, dan pada bulan Agustus Minggu-3 kembali mengalami inflasi yang cukup signifikan diangka 2,00 persen dan pada bulan September sampai Minggu-4 IPH Kab. Pacitan mengalami inflasi diangka 2,06 persen. Meski mengalami kenaikan dari segi angka Inflasi pada akhir Triwulan III 2026 adanya evaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Kab. Pacitan bisa menekan angka inflasi tetap berada di batas normal dan terkendali.
Dari data diatas beberapa hal yang perlu dievaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Triwulan III 2026 :

a. Ketersediaan Pasokan :
    1. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID yang terdiri dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian serta BULOG akan terus melakukan pemantauan ketersediaan stok dan juga pengecekan kualitas beras dan minyak goreng yang ada di Gudang Bulog Pacitan.
    2. Untuk menjaga ketersediaan stok pada pedagang dan guna menghindari adanya penimbunan stok bahan pokok penting pada oknum pedagang maupun distributor

Tim TPID bekerjasama dengan Satgas Pangan akan terus melaksanakan monev ke pasar-pasar dan Gudang distributor yang ada diwilayah Kabupaten Pacitan.
3. Melaksanakan Gerakan Menanam tidak hanya berfokus pada satu jenis komoditas tapi akan memperbanyak varietas jenis benih tanam dan memperluas lahan tanam yang sudah ada.

b. Keterjangkauan Harga :
    1. Melaksanakan pemantauan harga dengan menggandeng pedagang lainnya tidak hanya yang dijadikan sampling SP2KP sehingga perkembangan harga secara real time dapat terpantau dan terlaporkan sesuai dengan perkembangan harga yang ada dilapangan.
    2. Menindaklanjuti kenaikan harga dari issue yang berkembang bekerjasama dengan Satgas Pangan Polres untuk lebih menguatkan penegakan peraturan baik dari pusat maupun daerah.
    3. Melaksanakan "Gerakan Pangan Murah" dan "Operasi Pasar Murah" secara berkelanjutan dengan melihat kondisi dilapangan mengindari musim panen raya pada petani di Kabuapten Pacitan.
c. Kelancaran Distribusi :
    1. Meningkatkan kelancaran distribusi dengan menambah sarana dan prasarana pendukung seperti lampu PJU (Penerangan Jalan Umum) marka penunjuk jalan dan juga marka rambu daerah rawan longsor dan banjir.
    2. Demi mendukung kelancaran distribusi peningkatan kualitas jalan melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) masih perlu ditingkatkan karena masih banyaknya jalan-jalan baik dikota maupun jalan masuk desa yang sulit diakses akibat buruknya kualitas jalan.
    3. Mitigasi bencana alam dan cuaca ekstrem juga masih menjadi perhatiaan serius pada Triwulan III (Juli s/d September) yang terjadi bencana kebakaran dan kekeringan yang berdampak pada produktifitas masyarakat di Kabupaten Pacitan.
d. Komunikasi Efektif :
    1. Melaksanakan Rapat koordinasi dengan anggota Tim TPID guna meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam mendukung pelaporan data pelaksanaan program-program kegiatan anggota Tim TPID Kab. Pacitan baik ke pusat maupun ke Provinsi Jawa Timur.
    2. Melaksanakan sosialisasi pada masyarakat terkait mitigasi bencana dan penyaluran bantuan yang terdampak bencana maupun masyarakat penerima manfaat yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian sebagai koordinator.
    3. Melaksanakan rapat evaluasi terkait program-program yang sudah terlaksana seperti Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah sehingga bisa dilakukan peningkatan kualitas pelaksanaan program kedepannya dengan memperluas titik-titik pelaksanaan program.
    4. Melaksanakan koordinasi dengan SPPG untuk cek penyerapan komoditas pangan untuk bahan baku Program Pemerintah pusat Makan Bergizi Gratis (MBG) karena banyaknya penyerapan komoditas pangan pada program tersebut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan III (Juli – September) Tahun 2026 laju inflasi Kabupaten Pacitan mengalami sedikit peningkatan karena beberapa faktor. Namun demikian Pemerintah Kabupaten Pacitan terus berupaya untuk tetap mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil disetiap bulannya.

Adapun Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi yang dapat dilaksanakan Kabupaten Pacitan sebagai berikut :

a. Penguatan Ketersediaan Pasokan dan Ketahanan Pangan Daerah :
    1. Pemerintah Kabupaten Pacitan perlu meningkatkan produksi dan ketersediaan komoditas pangan strategis, terutam beras, cabai, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam ras dan minyak goreng.
    2. Melakukan optimalisasi lahan pertanian, penguatan kelompok tani, penyediaan sarana produksi pertanian, serta pengembagan Kawasan produksi pangan sesuai potensi wilayah.
    3. Melakukan pemetaan neraca pangan daerah untuk mengidentifikasi komoditas yang mengalami surplus maupun defisit sehingga kebijakan pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat dilakukan secara tepat sasaran.
b. Penguatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) :
    1. Dengan memperluas Kerjasama Antar Daerah untuk menjamin kelancaran pasokan komoditas pangan yang belum dapat dipenuhi dari produksi lokal.
    2. Kerja sama dapat dilakukan dengan daerah penghasil beras, cabai, bawang merah, telur, dan komoditas strategis lainnya melalui kemitraan antarpemerintah daerah, BUMD, koperasi, kelompok tani, dan pelaku distribusi. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan rantai pasok menjadi lebih efisien, ketergantungan terhadap pasokan dari jalur tertentu dapat dikurangi, dan gejolak harga akibat keterbatasan pasokan dapat diminimalkan.
c. Penguatan Cadangan Pangan Daerah :
    1. Dengan meningkatkan produksi lokal stok dan cadangan komoditas pokok.
    2. Memperluas area lahan produktif cabai dan bawang merah.
    3. Optimalisasi komoditas lokal sehingga ketergantungan dengan komoditas dari luar daerah bisa sedikit tertahan.
d. Antsisipasi Dampak Cuaca Ekstrem dan Resiko Gangguan Produksi :
    1. Mengingat sektor pertanian dan perikanan memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Pacitan, pemerintah daerah perlu meningkatkan kesiapsiagaan terhadap dampak perubahan cuaca, bencana, dan gangguan produksi pangan.
    2. Langkah antisipatif dapat dilakukan melalui koordinasi dengan penyuluh pertanian, kelompok tani, pelaku perikanan, serta instansi terkait untuk memetakan risiko produksi dan memperkirakan potensi gangguan pasokan.
    3. Pemerintah daerah juga perlu menyiapkan skenario penanganan apabila terjadi penurunan produksi atau kenaikan harga yang signifikan pada komoditas tertentu.
e. Peningkatan Kelancaran Distribusi dan Efisiensi Rantai Pasok :
    1. Pemerintah Kabupaten Pacitan perlu memastikan distribusi bahan pangan dari produsen menuju pasar dan konsumen berjalan lancar dengan biaya logistik yang efisien.
    2. Melakukan identifikasi kendala transportasi, perbaikan akses menuju sentra produksi, fasilitasi kemitraan antara petani dan pedagang, serta penguatan peran koperasi dan BUMD dalam distribusi komoditas strategis. Dengan distribusi yang lebih efisien, disparitas harga antarwilayah dapat ditekan dan ketersediaan barang kebutuhan pokok di wilayah yang jauh dari sentra produksi dapat lebih terjamin.